

PEMANFAATAN LIMBAH KAIN SONGKET RIAU SISA PRODUKSI BUTIK PENGANTIN MENGGUNAKAN TEKNIK TENUN UNTUK PRODUK *FASHION*

Fidella Atika¹, Citra Puspitasari² Marissa C. A. Siagian³

¹²³Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

fidellaatika@student.telkomuniversity.ac.id¹, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²

marissacory@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Tenun songket merupakan kain tradisional khas Riau yang banyak digunakan untuk pakaian acara pernikahan atau sebagai seserahan maupun cenderamata. Banyaknya minat terhadap kain songket membuat salah satu butik Wedding Gallery Aya memproduksi kain tenun songket sebagai pakaian pernikahan tradisional khas Riau. Kain songket yang tidak digunakan kemudian menjadi limbah. Limbah kain tenun songket sisa produksi yang dihasilkan belum dapat diolah secara optimal. Limbah kain songket sisa produksi ini menggunakan proses *recycle* dimana penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui studi pustaka, observasi, Wawancara serta melakukan eksplorasi terhadap limbah kain songket dengan membuat reka benang yang kemudian diolah menjadi lembaran dengan teknik tenun. Hasil dari lembaran teknik tenun tersebut kemudian akan dimanfaatkan dan digunakan untuk pembuatan produk *fashion*.

Kata kunci: limbah, *recycle*, kain songket, tenun, *fashion*, produk *fashion*

Abstract : Songket weaving is a traditional Riau cloth that is widely used for weddings or as gifts or souvenirs. A lot of interest in songket cloth makes one of Aya's Wedding Gallery boutiques produce songket woven fabrics as traditional Riau wedding clothes. Songket cloth that is not used then becomes waste. Songket woven fabric waste from the remaining production can not be processed optimally. The remaining songket fabric waste uses a recycle process where research uses qualitative methods by collecting data through library research, observation, interviews and exploring songket fabric waste by making yarn designs which are then processed into sheets using weaving techniques. The results of the sheet weaving technique will be used for the manufacture of fashion products.

Keywords: waste, *recycle*, songket fabric, weaving, *fashion*, fashion products

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu penghasil kain tradisional dengan berbagai macam ciri khas yang menyebar di setiap daerahnya seperti kain ikat flores yang ada di Nusa Tenggara Timur, kain Ulos yang ada di Sumatera Utara serta kain tenun songket melayu yang ada di Riau. Tenun songket merupakan kain yang dibuat dengan cara ditenun menggunakan benang emas ataupun perak yang biasanya dihasilkan di daerah-daerah seperti Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau dan sebagainya (Lestari & Riyanti, 2017). pada Umumnya masyarakat menggunakan kain songket sebagai bahan utama pakaian pengantin ataupun sebagai seserahan dan cinderamata mulai dari gantungan kunci yang menyerupai pakaian adat, tas, aksesoris dan lainnya Tenun songket biasanya menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dengan pengerjaan yang cukup memakan waktu. Namun sekarang Tenun songket Riau ada yang menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM) yang mana pengerjaan yang lebih cepat dengan harga yang cukup terjangkau. Tenun Songket yang menggunakan ATM inilah yang banyak dikreasikan menjadi berbagai macam produk. Kain songket yang digunakan sebagai pembuatan produk salah satunya terdapat di Butik Wedding Gallery Aya yang menggunakan kain songket sebagai bahan utama pembuatan pakaian pernikahan. Banyaknya minat terhadap kain songket membuat Butik Wedding Gallery Aya menghasilkan limbah kain dari sisa produksi. Limbah merupakan suatu benda yang tidak digunakan lagi dan dibuang begitu saja yang biasanya menjadi gangguan bagi manusia (Suryani et al., 2016). Limbah yang dihasilkan oleh Butik Wedding Gallery Aya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengolahan kembali dikarenakan kurangnya minat terhadap pengolahan limbah kain di daerah tersebut. Hal inilah yang menyebabkan industri fashion yang menghasilkan banyak limbah dari sisa-sisa produksi (Putri, 2010). Limbah kain yang dihasilkan oleh Butik Wedding Gallery Aya kemudian dapat diolah

kembali salah satunya dengan menggunakan teknik tenun. Tenun 2 merupakan pembuatan lembaran kain yang pada dasarnya terjadi karena adanya persilangan di antara dua benang yang saling tegak lurus yaitu vertikal dan horizontal satu sama lainnya Teknik tenun dengan pemanfaatan reka benang kemudian dijadikan sebagai lembaran. dengan menggunakan pola tenun sebagai metode eksplorasi menggunakan limbah tenun songket inilah yang dijadikan sebagai penelitian. Penggunaan teknik tenun ini bertujuan memberikan alternatif cara dalam pemanfaatan limbah kain songket serta pengembangan teknik yang dapat diaplikasikan ke dalam produk fashion. Dengan memanfaatkan kain tradisional khas Riau yang diaplikasikan dalam lembaran tenun. Pengolahan limbah kain yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan memanfaatkan reka benang agar tidak adanya pemilihan pada setiap limbah kemudian dimanfaatkan kembali untuk memperluas motif yang akan digunakan sebagai produk fashion yang terinspirasi dari kain tradisional khas daerah Riau menggunakan pola tenun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

Studi Literatur

Studi Literatur Mengumpulkan data mengenai limbah tenun kain songket di Riau mulai dari pemanfaatan kain songket, ragam motif dari songket di Riau, hingga bagaimana penggunaan teknik tenun dari bahan dan material yang digunakan serta jenis teknik yang digunakan.

Observasi

Observasi dilakukan ke tempat yang memanfaatkan kain tenun songket kemudian di dokumentasikan bagaimana pemanfaatan serta

pengaplikasian terhadap tenun songket dan pengolahan limbah kain songket yang tidak digunakan.

Wawancara

Wawancara Mengumpulkan data dan memperkuat observasi tentang pemanfaatan limbah tenun songket serta mengetahui minat terhadap kain songket.

Eksplorasi

Eksplorasi Melakukan eksplorasi menggunakan limbah kain tenun songket dengan memisahkan antara warna dan motif dari limbah, kemudian membuat reka benang dengan beberapa pengaplikasian teknik jahitan dan kemudian baru diaplikasikan dengan teknik tenun.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Wawancara dan Observasi

Minat akan kain songket membuat banyaknya limbah kain songket sisa produksi yang tidak digunakan kembali. Pemanfaatan sisa kain limbah tenun songket sisa produksi hanya dapat digunakan jika jenis, motif dan warna kain sama dengan kain yang sedang di proses sebagai penambahan. Hal ini membuat limbah kain tenun songket banyak tidak digunakan dan dibiarkan begitu saja. pemanfaatan limbah kain tenun songket ini kemudian dikembangkan dan dijadikan alternatif untuk membuat produk fashion yang lebih kekinian.

Konsep Perancangan

Limbah kain tenun songket sisa produksi kemudian diolah dengan menggunakan teknik rekarakit tenun polos, sebelum menggunakan teknik tenun polos dilakukan reka benang terhadap lembaran limbah kain tenun songket sisa produksi. Reka benang yang dilakukan yaitu dengan

menggunakan beberapa motif dari mesin jahit dari merk singer simple 3221. Berikut merupakan reka benang dan penggabungan motif yang digunakan dari mesin jahit singer simple 3221 :

Tabel 1. Eksplorasi benang

NO	Eksplorasi	Alat dan Bahan	Teknik/ Proses Eksplorasi	Analisis Hasil Eksplorasi
1		Kain songket, benang jahit warna pink, mesin jahit dan gunting	Lembaran kain songket dipotong lebar 2,5 cm kemudiandijahit setiap pinggirannya menggunakan model lengkungan dengan warna benang yang senada.	Benang dari kain songket lebih mudah lepas sehinggaharus di jahit pinggirannya dengan rapi.
2		Kain songket, benang macrame, benang jahit warna pink, mesin jahit dan gunting	Kain songket yang diberi kain keraskemudian dipotong memanjang. Selanjutnya kain songket disematkan dengan tali macrame dililit spiral sambil dijahit lurus untuk mengunci kain menggunakan mesin.	Saat benang Mulai dililitkan pada tali benang benang pada pinggiran kain mulai terlepas dan keluar. Setelah dijahit pun benang benang halus lebih banyak setelah beberapa saat.

3.		Kain songket, benang, mesin jahit dan gunting	Kain songket diberi kain keras kemudiandipotong memanjangdan dijahit ujung kain model lengkungan menggunakan mesin jahit dengan warna benang abu abu.	Ketika kain keras di setrika masih ada benang yang keluar, kemudian ketika pinggiran kain dijahit benang yang keluar hampir tidak ada, yang tersisa hanya benang bagian luar jahitan
4.		Kain Songket, Benang, mesin jahit danGunting	Reka benang tanpa menggunakan kain keras, disetiap ujungnya di jahit dan sisa bagian luar yang tersisa dicabuthingga tidak ada lagibenang benang sisa yang keluar. Kemudian dibuat lembaran dengan teknik tenun	Reka benang yang dihasilkan lebih tipis dan lentur dibandingkan dengan menggunakan kain keras, warna yang dihasilkan juga terlihat samar dan terdiri dari beberapa warna

Sumber : Dokumentasi penulis (2022)

Eksplorasi Lanjutan

Reka benang yang kemudian terpilih digunakan sebagai bahan utama, reka benang yang dihasilkan akan dijadikan lembaran dengan menggunakan teknik rekakit tenun polos.

Tabel 2. Eksplorasi lanjutan

NO	Eksplorasi	Alat dan Bahan	Teknik/ Proses Eksplorasi	Analisis Hasil Eksplorasi
----	------------	----------------	---------------------------	---------------------------

1		Reka benang nomor 4, Benang, Gunting	Reka benang yang telah dijahit Menggunakan pola dari mesin jahit singer simpel 3221 kemudian di susun dengan menggunakan teknik tenun.	Lembaran yang dihasilkan cenderung lebih tipis dan tidak padat serta tekstur yang ditampilkan oleh rumbaiian di pinggirpinggir kain
2		Reka benang yang dilapisi kain keras, benang, gunting	Menggunakan reka benang yang dilapisi kain keras dan di jahit bagian pinggir menggunakan pla jahitan singer simpel 3221 kemudian di aplikasikan menggunakan teknik tenun.	Eksplorasi yang dilakukan menghasilkan lembaran yang lebih padat dan kokoh kemudian hasil yang lebih rapih serta bertekstur

Sumber : Dokumentasi penulis (2022)

Ekplorasi yang terpilih memiliki 2 tipe yang mana tipe penggunaan kain keras cenderung lebih padat dan kokoh sehingga mudah di bentuk dan diaplikasikan namun tekstur yang dihasilkan lebih simpel, sedangkan yang tidak menggunakan kain keras lebih tipis sehingga terlihat tidak kaku serta memiliki rumbaiian yang ada di tiap ujung ujung reka benang sehingga di antara keduanya cocok untuk dijadikan aplikasi terhadap produk fashion.

HASIL

Hasil dari lembaran kain menggunakan teknik tenun polos kemudian di aplikasikan pada produk fashion berupa outer dan kemeja yang digunakan

sebagai penambahan ornamen pada pakaian dan aksesoris tas yang diaplikasikan sebagai bahan utama.



Gambar 1 Outer

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 2 Kemeja

Sumber : Dokumentasi penulis (2022)



Gambar 3 Tas

Sumber : Dokumentasi penulis (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kain tenun songket sisa produksi di butik Wedding Gallery Aya terdapat limbah kain songket yang tidak termanfaatkan dan kurang optimal dalam pengolahannya, dimana masih banyaknya lembaran kain tenun songket yang tersisa dan dibiarkan begitu saja. Kemudian dari permasalahan ini di ambil peluang dengan mengolah limbah kain tenun songket dengan melakukan eksplorasi terhadap limbah kain songket menjadi reka benang. Reka benang dibuat dengan ukuran lebar 2cm secara memanjang menggunakan kain keras di bagian belakang dan kemudian memanfaatkan motif dari mesin jahit singer simple 3221 kemudian reka benang yang dihasilkan akan dibuat lembaran menggunakan teknik tenun polos.

Dari penelitian terdahulu terhadap pengolahan limbah kain sisa produksi kemudian terdapatnya potensi dan diaplikasikan terhadap limbah kain tenun songket sisa produksi di butik Wedding Gallery Aya dengan cara melakukan reka benang terhadap lembaran sisa kain tenun songket dengan lebar 2 cm. Pada setiap reka benang akan dijahit pinggirannya menggunakan pola jahitan pada mesin jahit jenis singer simple 3221. Dan dijadikan lembaran menggunakan teknik tenun polos. Penggunaan teknik tenun polos bertujuan untuk membuat bentuk serta tekstur yang lebih kokoh, padat dan mudah diatur konsistensinya sehingga mempermudah dalam memperbaiki kualitas yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan untuk pembuktian terhadap pengolahan limbah kain yang berpotensi untuk pengolahan produk fashion. Dimana lembaran yang dihasilkan dari pengolahan teknik tenun polos dapat diolah menjadi 2 pakaian berupa outer dan kemeja serta 1 tas. Dimana hasil lembaran dari pengolahan teknik tenun polos ini diaplikasikan sebagai bahan

pendamping dalam pembuatan outer dan kemeja sedangkan dalam pembuatan tas lembaran dari pengolahan teknik tenun polos ini dapat digunakan sebagai bahan utama. Penerapan hasil pengolahan limbah kain tenun songket dapat menjadi pembuktian terhadap eksplorasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., & Riyanti, M. T. (2017). Kajian Motif Tenun Songket. *Dimensi DKV*, 2(1), 33–48. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/seni/article/view/1876/1609>
- Puspitasari, C., & Adams, H. (2021). Perancangan Produk Fashion dengan Teknik Tenun sebagai Upaya Kreatif Mengoptimalkan Pemanfaatan Limbah Benang Rajut (Studi Kasus: Sentra Rajut Binong Jati – Bandung). *Jurnal Desain*, 8(3), 334. <https://doi.org/10.30998/jd.v8i3.9391>
- Putri, V. U. G. (2010). *Seminar Nasional zoto “Character Buildingfor Vocational Education” fur*. 328–337.
- Suryani, H., Dirawan, gufran darma, Tahmir, S., & Yahya, M. (2016). *MODEL PELATIHAN MOTIVATION, INNOVATIVE, DEVELOPMENT, ACHIEVEMENT (MIDA) DALAM PENGELOLAAN LIMBAH INDUSTRI PAKAIAN JADI*.